Pembiayaan Mencapai Rp200 Miliar

Tanggal	: Sabtu , 13 Maret 2021
Media	: Bisnis Indonesia
Halaman	: 4
Wartawan	: Lorenzo Anugerah Mahardika
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Fajar Wibhiyadi *(Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia)*, Lukman Hakim *(Pengamat ekonomi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS))*
Rubrik	: Finansial
Topik	: Resi Gudang

| REGISTRASI RESI GUDANG |

Pembiayaan Mencapai Rp200 Miliar

Bisnis, JAKARTA — PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau PT KBI mencatatkan nilai pembiayaan resi gudang senilai Rp200 miliar pada 2020, sementara pada tahun ini ditargetkan tumbuh 7%.

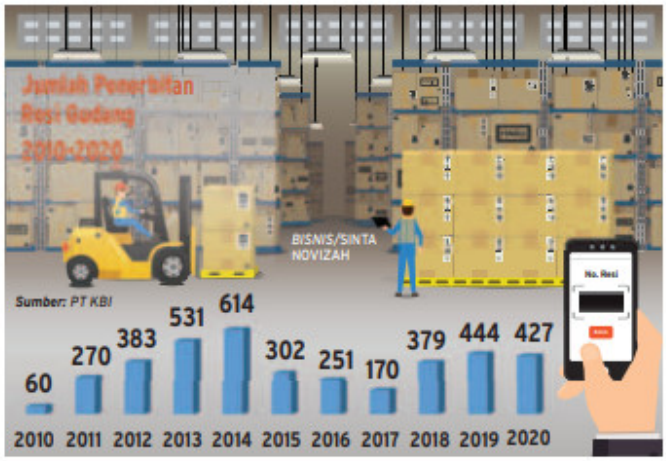
Data dari PT KBI menyebutkan, pada 2020, resi gudang yang telah diregistrasi di Pusat Registrasi Resi Gudang sebanyak 427 resi gudang, dengan total volume 9,5 ton senilai Rp200,7 miliar. Untuk pembiayaan resi gudang, sepanjang 2020 mencapai Rp93,6 miliar.

Sementara itu, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, 2010 – 2020, telah tercatat sebanyak 3.831 resi gudang, dengan volume 121,1 ton senilai Rp956,9 miliar. Adapun dari sisi pembiayaan, sepanjang periode tersebut mencapai Rp520,2 Miliar.

Fajar Wibhiyadi, Direktur Utama PT KBI mengatakan sebagai Pusat Registrasi Resi Gudang, salah satu tugas KBI adalah melakukan sosialisasi terkait pemanfaatan resi gudang kepada masyarakat. Untuk itu, KBI secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dengan para pemangku kepentingan lainnya.

Menurut dia, tantangan sosialisasi penggunaan resi gudang adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait manfaat dari resi gudang ini.

"Melihat luas wilayah Indonesia serta berbagai komoditas di dalamnya, kami optimistis ke depan pemanfaatan resi gudang akan terus meningkat," katanya dalam keterangan pers, Jumat (12/3).



Sementara itu, akademisi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) Lukman Hakim mengatakan, sistem resi gudang dapat menjadi pendorong bagi ekonomi apabila dimanfaatkan dengan optimal oleh para petani.

Dia melanjutkan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, resi gudang telah beroperasi lebih dari 100 tahun.

Lukman menilai langkah-langkah strategis untuk mensosialisasikan resi gudang oleh semua pemangku kepentingan perlu dilakukan. "Jadi, perlu mengangkat praktik-praktik resi gudang terbaik di beberapa tempat yang bisa diduplikasi oleh petani atau Gapoktan di daerah lain," lanjutnya.

Berikutnya, adalah kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan, yang utamanya mengajak pemerintah kabupaten untuk langsung mempersuasi dan mengeksekusi dalam bentuk program kerja.

Fajar menambahkan, selain program sosialisasi, KBI juga telah menyiapkan sistem registrasi yang lebih modern, yakni IS-Ware NextGen. *(Lorenzo Anugerah Mahardika)*